

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN DAN PENERIMAAN KAS PADA USAHA LAUNDRY YORIN FW MEDAN

Mulatua Silalahi, Dimita Purba, Romeyana Simanjuntak

Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Dalam sistem pendapatan dan penerimaan kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Pendapatan dan penerimaan kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang terdapat di Laundry Yorin FW Medan khususnya pendapatan dan penerimaan kas apakah sudah berjalan sesuai prosedur dan dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Sedangkan metode analisis data pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pendapatan dan penerimaan kas pada Yorin FW Medan secara sistematis sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur perusahaan. Saat terjadi transaksi penjualan jasa laundry, bagian-bagian yang telah ditugaskan mampu mengkoordinasi dengan baik dalam menyelesaikan transaksi tersebut dan diikuti dengan transaksi penerimaan kas atas pendapatan jasa tersebut.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pendapatan, Penerimaan kas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sistem informasi akuntansi dimulai dari siklus pendapatan dan penerimaan kas atas transaksi yang ada dalam setiap aktivitas usaha, baik usaha itu dibidang jasa, dagang ataupun manufaktur.

Usaha Yorin FW Medan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa laundry, dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan, membuka lapangan pekerjaan dan untuk membantu masyarakat (konsumen) untuk mencuci baju dan menginginkan sesuatu yang praktis. Kegiatan usahanya adalah melayani konsumen yang dihadapi setiap hari dengan jumlahnya sangat banyak, maka sumber-sumber pendapatan dan penerimaan kas juga cukup besar. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi memegang peranan penting, agar dapat mengatur pengelolaan kas dengan

menerapkan sistem dan prosedur terhadap pendapatan dan penerimaan kas secara detail. Adanya sistem informasi akuntansi yang baik dalam setiap penerimaan kas, diharapkan perusahaan akan memperoleh laba yang diinginkan. Tetapi, tidak selamanya sistem informasi akuntansi dalam mengendalikan siklus pendapatan dan penerimaan kas berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah pada penelitian yaitu :

- a. Sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pendapatan dan penerimaan kas belum dapat disajikan secara detail.
- b. Jumlah pendapatan tunai tidak sesuai sebesar penerimaan kas.

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas yaitu apakah sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas sudah berjalan dengan baik?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pendapatan tunai dan penerimaan kas pada Yorin FW Medan. Serta untuk mengetahui bahwa sistem informasi akuntansi yang ada dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga berbagai pihak dapat membuat keputusan yang baik. Informasi yang baik hanya dapat dihasilkan oleh sistem informasi yang baik.

Krismiaji (2015:15) mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Diana dan Setiawati (2011:4), “ Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Laudon (2014:12) yang mendefinisikan sistem informasi : Secara teknis sebagai sesuatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2010:188) terdapat tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Memberi manfaat, sistem informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, sistem memberi manfaat yang harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, sebuah sistem dapat memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan, setiap pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin.
5. Ketepatan waktu, sistem informasi yang penting harus dihasilkan lebih dulu.

Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Sistem informasi akuntansi merupakan alat bagi terwujudnya suatu pengendalian intern yang baik pada perusahaan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk memproses transaksi dan meyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan utang kesatuan usaha. Didalam sistem informasi akuntansi terdapat sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yaitu pertukaran langsung dari produk akhir dan jasa menjadi kas dalam satu kali transaksi antara penjual dan pembeli atau nasabah dan kasir. Jadi, suatu rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut.

Terdapat tujuan dari sistem informasi akuntansi siklus pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat.
2. Memeriksa kelayakan kredit pelanggan.
3. Mengirimkan produk atau jasa sesuai hari yang ditentukan.
4. Melakukan penagihan dengan tepat waktu dan akurat.
5. Mencatat dan mengklasifikasikan penerimaan kas dengan cepat dan akurat.
6. Posting penjualan dan penerimaan kas pada buku pembantu piutang yang sesuai.
7. Mengamankan produk sampai barang dikirim.
8. Mengamankan kas sampai didepositokan.

Menurut Hall (2011:146), “ Siklus pendapatan adalah siklus perusahaan menjual barang atau jasa ke pelanggan dimana terdiri dari proses penerimaan kas dari penjualan, penjualan kredit dan penerimaan kas dari penagih piutang”.

Terdapat empat aktivitas dasar dalam sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan, yaitu :

1. Memasukkan pesanan penjualan (sales order entry)
Siklus pendapatan mulai dari penerimaan dari para pelanggan. Melakukan proses memasukkan pesanan penjualan yang mencakup tiga tahap yaitu mengambil pesanan pelanggan, serta memeriksa ketersediaan persediaan.
2. Mengirim pesanan (shipping)
Aktivitas dasar kedua dalam siklus pendapatan adalah memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang yang diinginkan tersebut.
3. Penagihan piutang usaha (billing and account receivable)
Aktivitas dasar dari siklus pendapatan ini melibatkan penagihan ke para pelanggan dan memelihara data piutang usaha. Dokumen yang dibuat dalam proses penagihan adalah faktur

penjualan untuk memberitahu pelanggan kapan jatuh tempo dari hutang tersebut.

4. Menerima pembayaran (cash collection)
Aktivitas terakhir dari siklus pendapatan adalah menerima pembayaran. Yang melakukan ini biasanya kasir atau teller.

Sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan juga terdiri atas dua prosedur, yaitu prosedur penjualan dan penerimaan kas. Kedua prosedur dalam sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dapat dijalankan secara manual dan secara terkomputerisasi.

Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur penerimaan kas melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada bagian satu saja. Hal ini perlu agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control. Bagian-bagian yang terlibat dalam prosedur penerimaan kas adalah :

a) Bagian Surat Masuk

Bagian surat masuk bertugas menerima surat-surat yang diterima perusahaan. Surat-surat yang berisi pelunasan piutang harus dipisahkan dari surat-surat lainnya. Setiap hari bagian surat masuk membuat daftar penerimaan kas harian, mengumpulkan cek dan *remittance advice*

b) Kasir

Kasir bertugas menerima uang yang berasal dari bagian surat masuk, pembayaran langsung atau penjualan oleh salesman. Setiap hari kasir membuat bukti setor ke bank dan meyetorkan semua uang yang diterimanya. Agar penerima kas dapat diawasi dengan baik maka satu lembar bukti setor dari bank langsung dikirim langsung ke bagian akuntansi.

c) Bagian Piutang

Petugas bagian piutang melakukan proses posting bukti pembayaran pada rekening pelanggan di buku besar piutang. Setelah proses posting, bukti

pembayaran diarsipkan untuk jejak audit. Pada akhir hari, bagian piutang meringkas akun buku pembantu piutang dan meyerahkan ringkasan ke bagian buku besar.

Penerimaan kas dari pemberi jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan sebagai kegiatan usahanya, bukan tidak jarang dalam kenyataannya keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan usahanya tergantung pada kemampuan perusahaan itu menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban financial tepat pada waktunya. Selain itu, kas juga merupakan aktiva yang sangat berharga, karena dapat ditukarkan dengan aktiva lain yang dapat menghasilkan keuntungan.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau piutang. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penjualan kredit.

Pembahasan sistem informasi akuntansi penerimaan kas diawali dari :

1. Fungsi yang terkait
Adanya bagian-bagian yang bertugas dan berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dalam penerimaan kas.
2. Informasi yang diperlukan manajemen
Dalam hal ini pihak manajemen memerlukan data-data yang berupa keterangan mengenai penerimaan kas.

3. Dokumen yang digunakan
Surat yang tertulis, yang dapat dijadikan sebagai bukti keterangan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas.
4. Catatan akuntansi yang digunakan
Rekaman semua transaksi yang terjadi dalam setiap penerimaan kas yang digunakan sebagai catatan akuntansi.
5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem
Susunan tahap kegiatan yang terjadi dalam penerimaan kas sehingga membentuk suatu sistem informasi akuntansi.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
5. Kartu Gudang
Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan data yang disimpan digudang.
Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dagang dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order atau produk yang diterima pembeli, dan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Dalam setiap penjualan kredit, biasanya selalu didahului dengan analisa

kemampuan pembeli dalam melunasi hutangnya, ini bertujuan untuk menghindari tidak tertagihnya piutang.

Penerimaan kas dari piutang melalui penagihan perusahaan dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

1. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan.
2. Bagian penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur.
3. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.
4. Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
5. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting kedalam kartu piutang.
6. Bagian kasa mengirim kwitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
7. Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan endorsement oleh pejabat yang berwenang.
8. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang, adalah :

1. Fungsi Sekretariat
Fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan dan membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar dari debitur.
2. Fungsi Penagihan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan, berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
3. Fungsi Kas
Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi ini bertugas dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

5. Fungsi Pemeriksaan Intern

Fungsi pemeriksaan intern berperan dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi secara periodik. Disamping itu, fungsi pemeriksaan intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah :

1. Surat Pemberitahuan

Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos.

2. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan dikirimkan ke fungsi kas untuk pembuatan bukti setor bank dan dipakai sebagai dokumen pendukung bukti setor bank dalam pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

3. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank.

4. Kwitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat penjualan barang secara kredit sedangkan, penjualan tunai dimasukkan ke dalam jurnal penerimaan kas. Semua entri dalam jurnal penjualan dibuat dari faktur penjualan. Setiap jurnal penerimaan kas dirancang untuk menghemat tenaga kerja. Semua penerimaan kas dicatat dalam

jurnal penerimaan kas. Jenis penerimaan kas yang paling sering terjadi adalah penjualan tunai barang dagangan dan penagihan piutang usaha. Dalam siklus pendapatan, sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik harus menyediakan pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan berikut ini dicapai :

1. Semua transaksi telah diotorisasikan dengan benar.
2. Semua transaksi yang dicatat valid (benar-benar terjadi).
3. Semua transaksi yang valid, dan disahkan, telah dicatat.
4. Semua transaksi dicatat dengan akurat.
5. Asset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari kehilangan ataupun pencurian.
6. Aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Masyarakat semakin bergantung terhadap sistem informasi akuntansi, yang juga telah berkembang semakin kompleks untuk memenuhi peningkatan kebutuhan atas informasi. Sejalan dengan peningkatan kompleksitas sistem dan ketergantungan pada sistem tersebut, perusahaan menghadapi peningkatan resiko atau sistem mereka yang sedang dinegosiasikan tersebut.

Berbagai ancaman dapat terjadi saat aktivitas berlangsung dalam perusahaan. Ancaman atas sistem informasi akuntansi tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian intern yang diterapkan dalam perusahaan. Pada tabel 1 terdapat aktivitas, ancaman dan pengendalian dalam siklus pendapatan.

Tabel 1 Ancaman dan Pengendalian dalam Siklus Pendapatan

AKTIVITAS	ANCAMAN	PENGENDALIAN
Masalah-masalah umum di dalam siklus pendapatan	1. Data yang tidak akurat atau tidak valid	1. Pengendalian integritas pemrosesan data 2. Pembatasan akses ke data induk 3. Tinjauan atas seluruh perubahan atas data induk
	2. Pengungkapan yang tidak diotorisasi atas informasi sensitive	1. Pengendalian akses 2. Enkripsi
	3. Kehilangan atau penghancuran data	Backup dan prosedur pemulihan bencana
	4. Kinerja buruk	Laporan Manajerial
Entri pesanan penjualan	1. Pesanan yang tidak lengkap/ tidak akurat	1. Pengendalian edit entri data 2. Pembatasan akses data induk
	2. Pesanan yang tidak valid	Tanda tangan digital atau tanda tangan tertulis
	3. Piutang yang tidak tertagih	1. Batas Kredit 2. Otorisasi spesifik untuk menyetujui penjualan kepada para pelanggan baru atau penjualan yang melebihi batas kredit seorang pelanggan 3. Penuaan piutang
	4. Kehabisan stok atau kelebihan persediaan	1. Sistem pengendalian persediaan perpetual 2. Penggunaan kode barang 3. Pelatihan 4. Perhitungan fisik persediaan secara

AKTIVITAS	ANCAMAN	PENGENDALIAN
		periodik 5. Prediksi penjualan dan laporan aktivitas
	5. Kehilangan pelanggan	Sistem CRM, situs swadaya, evaluasi yang tepat atas peringkat layanan pelanggan
Pengiriman	1. Memilih barang yang salah atau kuantitas yang salah	1. Teknologi kode batang 2. Rekonsiliasi daftar pemilihan untuk detail pesanan penjualan
	2. Pencurian persediaan	1. Pembatasan akses fisik ke persediaan 2. Dokumentasi seluruh transfer persediaan 3. Teknologi RFID untuk dank ode batang 4. Perhitungan fisik persediaan secara periodik dan rekonsiliasi atas kuantitas tercatat
	3. Kesalahan persediaan	1. Rekonsiliasi dokumen pengiriman dengan pesanan penjual, daftar pemulihan dan slip pengepakan 2. Menggunakan sistem RFID untuk mengidentifikasi penundaan 3. Entri data melalui pemindai kode batang 4. Pengendalian edit entri data (jika data pengiriman dimasukkan ke terminal) 5. Konfigurasi sistem ERP untuk mencegah pengiriman duplikat
Penagihan	1. Kegagalan untuk menagih	1. Pemisahan fungsi penagihan dan pengiriman 2. Rekonsiliasi secara periodic atas faktur dengan pesanan penjualan, kartu pengambilan, dan dokumen pengiriman
	2. Kesalahan penagihan	1. Konfirmasi sistem untuk memasukkan data harga secara otomatis 2. Pembatasan edit entri data 3. Pengendalian entri data 4. Rekonsiliasi dokumen pengiriman (kartu pengambilan, <i>bill of loading</i> , dan daftar pengepakan) untuk pemasaran penjualan
	3. Kesalahan posting dalam piutang	1. Pengendalian entri data 2. Rekonsiliasi total <i>batch</i> 3. Pengiriman laporan bulanan kepada para pelanggan 4. Rekonsiliasi buku pembantu piutang di buku besar umum
	4. Memo kredit yang tidak akurat atau tidak valid	1. Pemisahan tugas otorisasi memo kredit baik dari entri pesanan penjualan maupun pemeliharaan rekening pelanggan 2. Konfigurasi sistem untuk memblokir memo kredit kecuali ada dokumentasi yang sesuai dengan pengembalian barang

AKTIVITAS	ANCAMAN	PENGENDALIAN
		rusak atau otorisasi yang spesifik oleh manajemen
Penerimaan kas	1. Pencurian Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan tugas orang yang menangani (setoran) pembayaran dari para pelanggan seharusnya tidak <ol style="list-style-type: none"> a. Memposting pengiriman uang ke rekening pelanggan b. Membuat atau mengotorisasi memo kredit c. Merekonsiliasi rekening bank 2. Penggunaan EFT, FEDI, dan peti uang untuk meminimalkan penanganan pembayaran pelanggan oleh pegawai 3. Mendapatkan dan menggunakan sebuah UPIC untuk menerima pembayaran EFT dan FEDI dari para pelanggan 4. Segera setelah membuka surat, membuat daftar seluruh pembayaran pelanggan 5. Memiliki dua orang yang membuka seluruh surat yang mungkin berisi pembayaran pelanggan 6. Penggunaan mesin kasir 7. Setoran harian dan seluruh penerimaan kas
	2. Masalah arus kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan peti uang, EFT, atau kartu kredit 2. Diskon atas pembayaran segera dari pelanggan 3. Anggaran arus kas

Sumber : Romney dan Steinbart (2015:31)

HASIL PENELITIAN

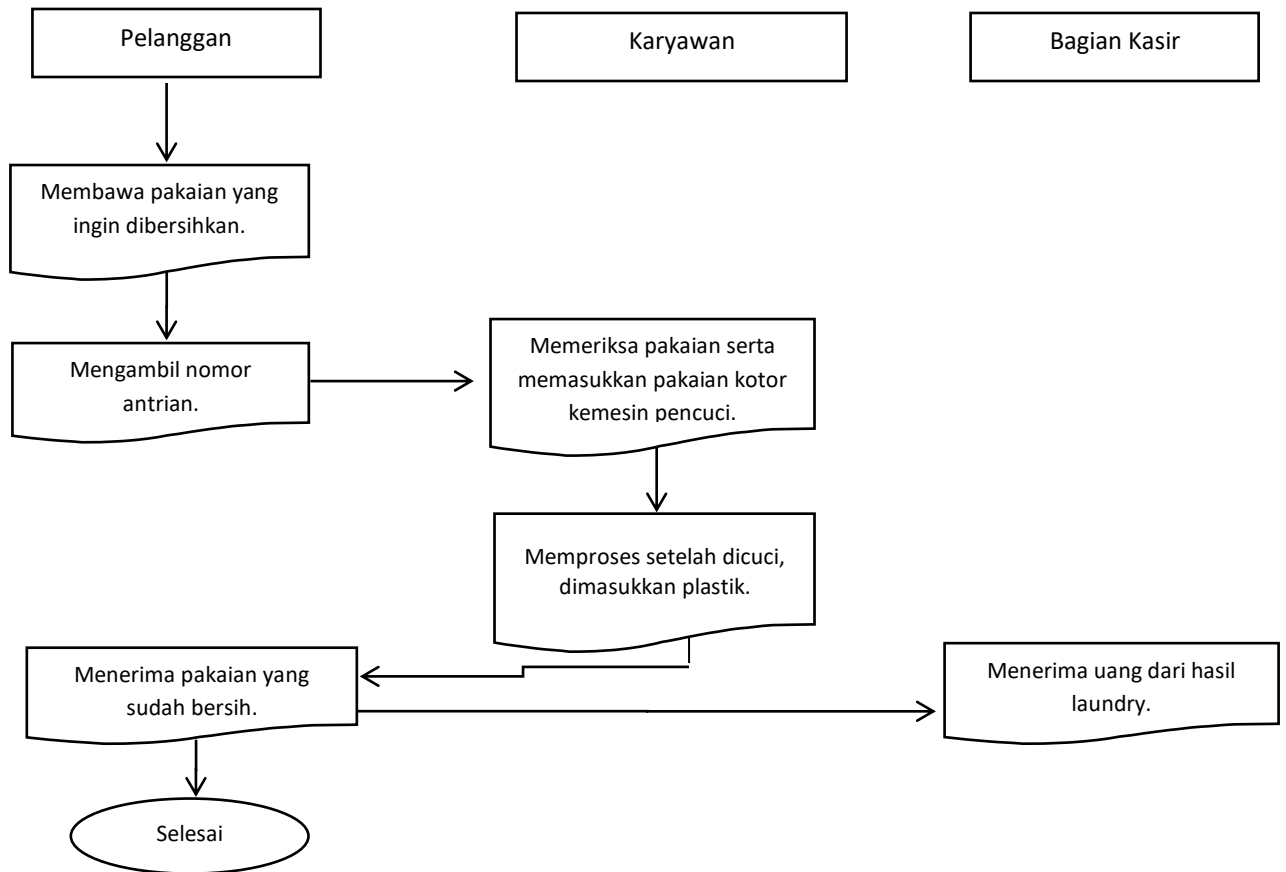
Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Laundry Yorin FW Medan yang berlokasi di Jl. Permai No.42B, Sidorame Timur, Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Laundry adalah salah satu bagian dalam pengelolaan jasa mencuci atas semua pakaian yang telah dititipkan customer untuk dibersihkan.

Sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas pada laundry Yorin FW Medan terdiri dari beberapa bagian yang menyediakan produk dan layanan yang berbeda. Dalam

melaksanakan produk atau pelayanan tersebut, setiap bagian harus mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan informasi transaksi dapat dilaporkan dengan jelas.

Tujuan sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas pada Yorin FW Medan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diandalkan, efektif dan efisien dengan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga salah saji materi atau penyalahgunaan kas yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari.

Gambar 1. Flowchart Penerimaan Kas pada Laundry Yorin FW Medan



Penjelasan Flowchart Penerimaan Kas diatas tersebut :

1. Pelanggan datang ke laundry dengan membawa pakaian kotor yang ingin dibersihkan.
2. Pelanggan mengambil nomor antrian.
3. Pelanggan memberikan pakaian kotor tersebut kepada karyawan laundry.
4. Karyawan memeriksa pakaian serta mencuci pakaian tersebut.
5. Pelanggan membeli deterjen ataupun pewangi pakaian kepada karyawan.
6. Setelah selesai pakaian dibersihkan maka karyawan memberikan pakaian tersebut kepada pemiliknya.
7. Lalu kasir menerima uang dari customer tersebut.
8. Selesai.

KESIMPULAN

1. Sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas pada laundry Yorin FW sudah berjalan dengan baik karena sudah sesuai prosedur yang diterapkan perusahaan dan menghasilkan informasi yang baik, tepat dan akurat.
2. Sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas masih menggunakan sistem manual dalam mendukung penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Satu. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
 Arikonto, S. Jabar.2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Azhar, Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Diana dan Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Satu. Yogyakarta.
- Dwi, Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Hall, James. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta.
- HM, Jogiyanto. 2011. *Analisis Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi Yogyakarta.
- Kartikahadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat: Jakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Unit Penerbit. Yogyakarta.
- Laudon, Kenneth C dan Laudon, Jane P. 2014. *Sistem Informasi Manajemen : Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 13. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Romney dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta : PT. Indeks.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*. Salemba Empat : Jakarta.